

PESAN PEMIMPIN AREA ASIA

Berkat-Berkat Bait Suci

Penatua Chi Hong (Sam) Wong dari Tujuh Puluh

Penasihat Pertama dalam Presidensi Area Asia

Berkat-berkat bait suci adalah penting bagi kita masing-masing. Agar semua dapat menerima berkat-berkat dari bait suci, Tuhan telah menyediakan sebuah cara agar kita dapat menolong mereka yang tidak memiliki sarana untuk melakukan perjalanan ke sebuah bait suci. Pada tahun 1992, Presidensi Utama menetapkan Dana Bantuan Patron Bait Suci Umum untuk membantu para anggota dari area-area dunia yang secara ekonomi kurang beruntung untuk mengunjungi bait suci.¹ Hasratnya adalah agar mereka menerima tata cara pribadi mereka secepat memungkinkan. Perseutusan baru-baru ini telah diberikan bagi Dana Bantuan Patron Bait Suci untuk digunakan dalam membantu seorang anggota keluarga inti menghadiri bait suci bersama anggota yang menerima pemberkahan. Dana tersebut didukung oleh donasi yang diterima dari para anggota yang secara sukarela memberikan sarana mereka untuk membantu sesama saudara mereka. Kontribusi ini adalah selain dan di luar persepuluhan dan sebuah persembahan puasa yang murah hati. Ini sesungguhnya adalah tindakan keallahan, kasih persaudaraan, pengabdian, kasih amal, dan kasih, ketika para anggota menyumbangkan persembahan sakral bagi Allah demi kepentingan orang lain.

Para anggota yang memerlukan bantuan dari Dana Bantuan Patron Bait Suci diimbau untuk menghubungi para pemimpin imamat lokal mereka.

Di dalam bait suci, melalui kehadiran-Nya dan semakin dekatnya kita kepada Roh melalui melaksanakan tata cara-tata cara sakral, kita dapat menemukan Allah dan mengetahui bahwa Dia hidup. Tuhan telah mengungkapkan bahwa "... kehadiran-Ku akan ada di sana, karena Aku akan datang ke dalamnya, dan semua yang murni hatinya yang akan datang ke dalamnya akan melihat Allah."² Selain itu, di dalam tata cara imamat kita menemukan "kuasa keallahan dinyatakan"³ yang memperkenankan kita berkesempatan untuk menjadi lebih dekat kepada Allah.

Terang dan pengetahuan lebih besar yang kita terima dari berkat-berkat bait suci akan meningkatkan kemampuan kita untuk membedakan dengan lebih baik antara kebenaran dan kesalahan serta akan meningkatkan kemampuan kita untuk menemukan Allah. Presiden Boyd K. Packer mengimbau kita untuk pergi ke bait suci untuk menjernihkan pikiran kita agar kita boleh melihat dengan lebih jelas lagi. "Di bait suci debu gangguan tampaknya mereda, kabut tampaknya terangkat, dan kita dapat 'melihat' hal-hal yang tidak dapat kita lihat sebelumnya

serta menemukan sebuah cara mengatasi masalah kita yang sebelumnya tidak kita ketahui Berkat-berkat di sana tidak akan dibatasi pada pelayanan bait suci kita. Kita akan diberkati dalam semua urusan kita."⁴

Presiden Thomas S. Monson menegaskan bahwa menghadiri bait suci membantu kita dalam tantangan-tantangan kehidupan sehari-hari kita: "Sewaktu Anda dan saya pergi ke rumah-rumah Allah yang kudus, sewaktu kita mengingat perjanjian-perjanjian yang kita buat di dalamnya, kita akan lebih mampu menanggung setiap percobaan dan untuk mengatasi setiap godaan. Di tempat perlindungan yang sakral ini kita akan menemukan kedamaian, kita akan diperbarui dan dibentengi."⁵

Berkat-berkat dari kehadiran bait suci memberi kita kuasa untuk mengatasi percobaan duniawi kita dan mengubahnya menjadi kesempatan bagi berkat serta mempersiapkan kita bagi kehidupan kekal. Berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci dan membuat perjanjian-perjanjian menolong untuk menguduskan baik mereka yang hidup maupun yang mati.

Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan, "Sama seperti Penebus kita memberikan nyawa-Nya sebagai pengurbanan perwakilan bagi semua orang, dan dalam melakukannya



Penatua Chi
Hong (Sam) Wong

menjadi Juruselamat kita, bahkan demikian juga kita, dalam cara yang sederhana, ketika kita terlibat dalam pekerjaan perwakilan di bait suci, menjadi seperti para juruselamat bagi mereka yang berada di sisi lain tabir yang tidak memiliki sarana untuk maju kecuali sesuatu dilaksanakan demi kepentingan mereka oleh mereka yang berada di bumi.”⁶

Penatua Jeffrey R. Holland berbagi pengalaman berikut mengenai pengurbanan dari para orang suci yang berdedikasi di Amerika Selatan yang menetapkan untuk berperan serta dalam peribadatan bait suci: “Pasak Punta Arenas Chile adalah pasak yang paling selatan di mana pun di planet ini Bagi para Orang Suci Punta Arenas ke Bait Suci Santiago merupakan perjalanan dengan bus yang pulang perginya berjarak 4.200 mil. Bagi sepasang suami istri biaya transportasinya saja dapat mencapai hingga 20 persen dari pendapatan lokal tahunan. Hanya 50 orang dapat diakomodasi di dalam bus, tetapi untuk setiap perjalanan 250 orang lainnya datang untuk mengadakan kebaktian singkat bersama mereka di pagi hari keberangkatan mereka ... hanya untuk bernyanyi bersama, berdoa bagi, dan menyemangati perjalanan mereka [yang] pergi ke bait suci.”⁷

Sementara tidak semua pengalaman sedemikian dramatis, setiap pengurbanan pribadi untuk menghadiri bait suci akan mendatangkan berkat-berkat yang dijanjikan. ■

CATATAN

1. www.lds.org/liahona/2012/03/fund-helps-members-worldwide-receive-temple-blessings?lang=eng.
2. Ajaran dan Perjanjian 97:16.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:19–20.
4. Boyd K. Packer, “The Holy Temple,”

Ensign, Oktober 2010, 35.

5. Thomas S. Monson, “The Holy Temple—a Beacon to the World,” *Ensign*, Mei 2011, 93.
6. Gordon B. Hinckley, “Closing Remarks,” *Ensign*, November 2004, 105.
7. Jeffrey R. Holland, “Abide in Me,” *Ensign*, Mei 2004, 31.

Perjalanan ke Bait Suci Hong Kong

24–29 Oktober 2016

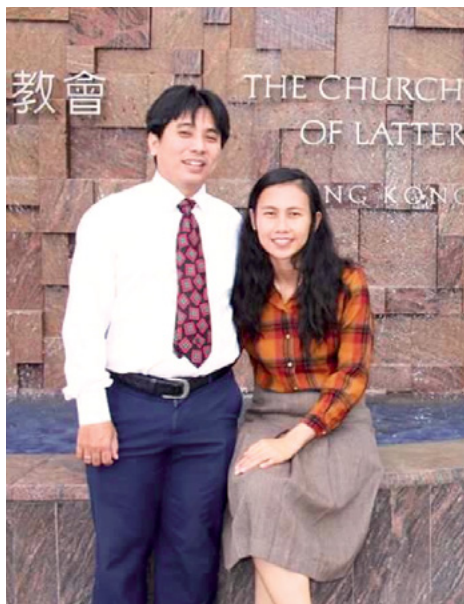
Oleh: Sri Anon, Sejarawan Gereja Misi Indonesia

Peserta perjalanan ke Bait Suci Hong Kong kali ini ada 29 orang dari Lingkungan ke-1 Jakarta, Lingkungan ke-1 Bekasi, Lingkungan ke-2 Tangerang, Lingkungan ke-2 Solo, dan Lingkungan Semarang. “Saya senang dapat pergi ke bait suci lagi untuk mengingat dan memperbarui perjanjian yang telah saya buat dengan Bapa Surgawi. Terlebih lagi kami dapat dimeteraikan dengan anak laki-laki saya. Sejak



◆ Keluarga kekal Triyono, Rebiyanti, dan Yehezkiel.

◆ Johan Salim dan Sasa usai pemeteraian.





◀ **Sister Djamoen dan keluarga Ferry Sutrisno.**

Berfoto bersama di depan patron house. ▶



dia masih bayi saya sudah bercita-cita untuk melakukan pemeteraian keluarga,” ujar Sister Rebiyanti dari Lingkungan ke-2 Solo, yang pada hari itu dia dan suaminya dimeteraikan dengan putranya, Yehezkiel (4 tahun).

Lain lagi dengan Sister Sasa dari Lingkungan ke-1 Jakarta, yang dalam kesempatan ini dimeteraikan kepada suami yang baru saja dinikahnya: “Sewaktu memasuki bait suci, hati saya hancur mengingat banyak kesalahan yang saya lakukan di masa lalu. Tapi saya bersyukur, setelah menunggu selama 5 tahun dengan berbagai macam permasalahan yang saya hadapi, akhirnya dapat dinikahkan secara kekal dengan Johan.”

Tak kalah bahagiannya, Sister Djamoen dari Lingkungan Semarang, yang dimeteraikan dengan putranya Brother Ferry Sutrisno, dari Lingkungan ke-1 Jakarta. “Saya bersyukur dapat dimeteraikan dengan anak saya Ferry. Beberapa tahun lalu saya sudah dimeteraikan dengan anak saya Suparno. Saya berharap untuk dapat dimeteraikan dengan 3 anak saya yang lainnya.” Demikianlah kesaksian mereka yang penuh sukacita dalam perjalanan ke Bait Suci Hong Kong tahun 2016 ini. ■

Apakah Anda Mewakili Saya?

Oleh: Nanet Dumalang

“**A**pakah Anda Mewakili Saya?” adalah tema Api Unggun Sejarah Keluarga yang diprakarsai oleh Lingkungan ke-2 Jakarta. Sebuah drama ditampilkan, menceritakan tentang roh-roh leluhur di bait suci yang menantikan nama mereka dipanggil untuk dilakukan tata cara perwakilan bagi mereka. Drama ini sangat menyentuh hati sehingga banyak hadirin yang menitikkan air mata, terutama saat Sister Pathresia Subandriyo menyanyikan lagu *Together Forever*.

Brother Solichin menuturkan bahwa acara ini mengingatkan tanggung jawabnya terhadap para leluhur dan apa yang harus dia lakukan di masa depan. Senada dengan itu, Sister Sulasmi W. Rochani merasa terilhami untuk melakukan tata cara bagi leluhur dan bersyukur telah menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir karena dapat mengetahui tentang pekerjaan bait suci.

Presiden Djarot Subiantoro, presiden Pasak Jakarta, menjelaskan



Para pemeran drama “Apakah Anda Mewakili Saya?”

bahwa meski pekerjaan silsilah keluarga ini tidaklah populer tetapi tidak berarti bahwa itu tidak penting. Salah satu dari 3 misi Gereja adalah untuk menyelamatkan orang-orang mati. Dia mengharapkan agar para remaja dan remaja dewasa lebih giat dalam pekerjaan silsilah keluarga karena itu akan membantu mempercepat hadirnya bait suci di Indonesia.

Kami hanyalah orang-orang di tempat ketiga yang dipersembahkan kembali oleh selembaar kartu.

Almoyn Wilson Parmenter
Lahir, 19 Oktober 1845

Platt Whitman
Lahir, 1870
Maria Elizabeth Jones
Mary Gwendolyn Whitman

Kinchen Russell dan Rocker
Lahir, 19 Juli 1839
Pernikahan, 6 Mei 1860

David W. Garver
Lahir, 1838
Sarah Glessner
Lahir, 1839
Jennie Garver
Lahir, 1866

Elizabeth Jones
Lahir, 4 September 1807

Berikut adalah cuplikan dari puisi *Hanyalah Kartu* yang dibacakan oleh Sister Yulia Pontoan, sang narator dan sutradara, sebagai penutup:

“Kami hanyalah orang-orang di tempat ketiga

Yang dipersembahkan kembali oleh selembaar kartu

Yang tak memiliki kesempatan mendapatkan kunci-kunci sewaktu di bumi

Pada akhirnya, kemajuan kami tidaklah baik

Jutaan dari kami menanti di sini

Untuk melangkah kami tak bisa

Tiada pengharapan bagi kami

Menanti bertahun-tahun” ■

Peduli Banjir

Sumber: Lasmaida Rohana Florenta & Chrisever Frisca Lindha Natalia

Banjir melanda wilayah Solo pada Akhir November 2016 sebagai akibat dari jebolnya tanggul yang tidak mampu menahan curah hujan yang deras mengguyur kota Solo selama beberapa hari. Empat keluarga anggota Gereja menjadi korban banjir. Para pemimpin Gereja pun segera bergerak untuk membantu para anggota tersebut.

Presiden Budi Susanto, presiden pasak Surakarta, segera membentuk tim untuk membantu korban bencana banjir. Beberapa dievakuasi ke gedung Gereja karena rumah mereka tidak dapat ditinggali. Salah seorang anggota, Sister Danik Siswanto, yang menjadi korban banjir menceritakan, “Banjir

datang tengah malam. Air masuk ke rumah kami dengan cepat. Kami pun segera menyelamatkan anak-anak kami dan tidak lupa membawa *Emergency Kit* yang telah kami siapkan jika sewaktu-waktu terjadi bencana.”

Uskup Suparno, dari Lingkungan Banjarsari, ketika mendapat kabar bahwa anggota dari Lingkungannya terkena musibah banjir dan mengungsi di bantaran sungai Bengawan Solo di daerah Mojo, segera mengajak presidensi Lembaga Pertolongan dan beberapa anggota lainnya untuk menuju lokasi.

Lokasi tidak dapat dijangkau dengan kendaraan sehingga mereka harus memarkir kendaraan sekitar

Permukiman yang dilanda banjir.





Emergency Kit, keluarga Siswanto mematuhi imbauan nabi untuk bersiap bagi bencana apa pun.

1 km jauhnya dari lokasi dan melanjutkan dengan berjalan kaki. Tiba di lokasi mereka menemukan anggota tersebut dalam keadaan yang memprihatinkan. Bantuan berupa makanan, minuman, dan terpal diberikan.

“ ... Bersedia menanggung beban satu sama lain agar itu boleh menjadi ringan,” (Mosia 18:8) demikianlah yang telah dilakukan oleh anggota Gereja di pasak Surakarta. ■

Bank Mata di Perkemahan Satu Hari Remaja

Disadur dari: Kantor Berita Indonesia

(www.mormonnewsroom.or.id/article/bank-mata-di-acara-youth-one-day-camp-bogor)

Di akhir tahun 2016 remaja putra dan putri Pasak Jakarta mengadakan acara *Youth One Day Camp* [Perkemahan Satu Hari Remaja] di Kebun Raya Bogor. Walaupun judulnya perkemahan, namun tidak ada tenda dan acara menginap di sana karena acara tersebut hanya berlangsung dari pagi hingga sore hari saja.

Perkemahan Satu Hari ini meliputi kegiatan fisik dan nonfisik. Kegiatan fisik terdiri atas lari pagi, mengamati flora dan suasana alam. Sedangkan

kegiatan nonfisik meliputi pembelajaran tentang P3K dan permainan konsentrasi.

Menariknya, di pertengahan acara yang berlangsung, hadir 3 orang tamu dari Bank Mata Indonesia untuk melakukan presentasi tentang “Apa dan Mengapa Bank Mata.” Mata adalah salah satu indra yang sangat berharga bagi kita. Namun, ternyata banyak sekali orang yang mengalami gangguan penglihatan di dunia ini, khususnya di Indonesia. Salah satu cara



Kondisi di tempat pengungsian.



Lari pagi bersama mengawali kegiatan perkemahan tersebut.

yang dapat kita lakukan untuk membantu mereka adalah dengan menjadi donor mata.

Bank Mata Indonesia, telah membantu banyak orang yang mengalami gangguan penglihatan. Yang memprihatinkan adalah sangat sedikitnya donor kornea mata di Indonesia, sehingga jumlah donor tidak sebanding dengan jumlah calon penerima donor. Kebanyakan stok kornea mata yang ada di Bank Mata Indonesia justru berasal dari Amerika Serikat dan Filipina

Presentasi tersebut menjadi pelajaran yang berharga bagi para remaja yang sekarang memiliki pengetahuan

yang membahagiakan ketika mata saya terus dapat melihat dunia, dan bermanfaat bagi orang lain meskipun sudah meninggal nanti,” ujar Mentari, salah satu peserta perkemahan tersebut. ■

Peserta perkemahan berfoto bersama staf Bank Mata se usai presentasi.



Permainan konsentrasi menambah keakraban para peserta perkemahan.

lebih jauh tentang apa dan bagaimana menjadi donor mata tersebut. “Saya sebelumnya sudah pernah mendengar tentang donor mata, tetapi tidak secara detail. Setelah mendengarkan presentasi ini saya tertarik untuk mendiskusikannya dengan orangtua saya dan menjadi donor mata. Tentu suatu hal



Staf Bank Mata sedang menyajikan presentasi “Apa dan Mengapa Bank Mata”

Piagam untuk Pejuang Kemanusiaan

Oleh: Haryono

Presiden Pasak Surakarta menyatakan keprihatinannya terhadap fenomena sosial media yang berisi berbagai ujaran kebencian, mencari kesalahan, dan bahkan cenderung memprovokasi terpecahnya kedamaian dan kebinekaan bangsa. Dia mengimbau agar para anggota Gereja dapat menyikapi semua ini dengan bijak, arif, dan tidak mudah terprovokasi.

Presiden Susanto menuturkan kisah Riyanto, seorang pemuda anggota Banser NU di Mojokerto yang tewas saat mengamankan kebaktian Natal di sebuah gereja pada tanggal 24 Desember 2000. Pemuda ini

mengabaikan keselamatan dirinya sendiri ketika berusaha menyingkirkan tas yang berisi bom dengan membopongnya ke luar gereja. Namun bom tersebut meledak dan pemuda ini gugur demi menyelamatkan jemaat Gereja.

“Terangi Dunia” adalah program gereja yang berisi gagasan untuk melakukan pelayanan selama 25 hari menjelang Natal, khususnya gagasan untuk hari ke-17 telah mengilhami Presidensi Pasak Surakarta untuk memberikan piagam kepada keluarga pemuda tersebut sebagai apresiasi atas jasa almarhum Riyanto, yang

disebut “Pejuang Kemanusiaan” oleh Gus Dur pada saat itu.

Kedua orangtua almarhum, Bapak Sukarnim dan Ibu Katinem, yang menerima piagam tersebut dengan ramah menyambut Brother Haryono sebagai perwakilan Gereja. Bapak Sukarnim yang bekerja sebagai penarik becak menyatakan rasa haru dan terima kasih karena putranya masih selalu dikenang bahkan dari tempat yang jauh. Dia juga menuturkan rasa sukurnya bahwa nama putranya telah diabadikan menjadi nama sebuah jalan di desanya dan sebuah tugu telah dibangun dengan nama Riyanto. ■

DES 17 Yesus Menunjukkan Rasa Syukur dan Anda pun Bisa

CARA UNTUK BERPERAN SERTA:

- Memberikan hadiah sederhana kepada orang yang melayani Anda di masyarakat untuk meningkatkan semangat selama musim tersibuk mereka (contoh: pak pos, petugas kebersihan, dll.)
- Memanjatkan sebuah doa ucapan syukur yang murni. Tidak ada permohonan. Hanya ucapan terima kasih.
- Menulis surat ucapan terima kasih kepada seseorang yang telah memberikan dampak positif bagi kehidupan Anda.

Bentuk apresiasi terhadap tindakan heroik almarhum Riyanto.



Brother Haryono bersama orangtua Riyanto, Bapak Sukarnim dan Ibu Katinem.

Kalender pelayanan 25 hari mengilhami banyak orang untuk mengikuti teladan Kristus.



PUBLISHING SERVICE DEPARTMENT

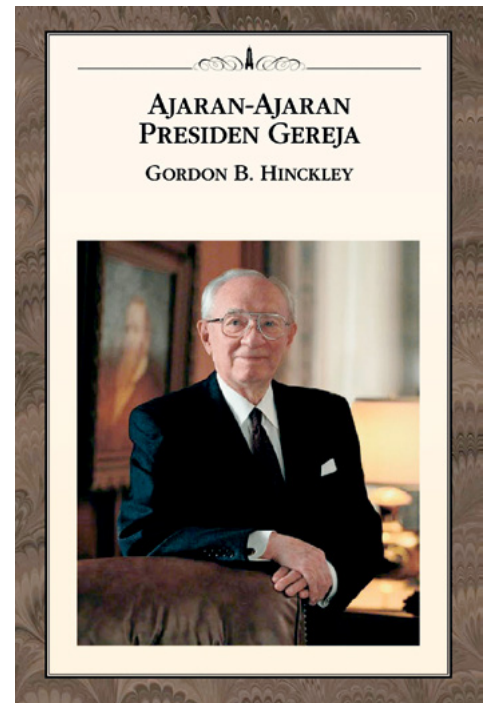
Departemen Penerjemahan Indonesia

Salah satu bagian dari *Publishing Service Department* Gereja adalah *Translation Department* atau Departemen Penerjemahan. Departemen Penerjemahan menangani penerjemahan Tulisan Suci dan Non-Tulisan Suci. Untuk Indonesia, Departemen Penerjemahan hanya menangani Non-Tulisan Suci.

Bahan-bahan yang Departemen Penerjemahan Indonesia produksi antara lain: majalah *Liahona*, Buku Pegangan Gereja, Buku Pedoman Guru dan Siswa Sekolah Minggu, *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*, buku-buku seminari dan institut, siaran konferensi umum, siaran kebaktian *CES*, surat-surat dari Presidensi Utama, dan berbagai materi lainnya.



Staf Departemen Penerjemahan Indonesia saat ini adalah Sister Sriyatin Yohanes Raya Limbong (Supervisor), Sister Titik Susanti (Translation Team Lead), Sister Jeannet Oliveiro (Proofing Team Lead) dan Brother Sandiakira Luba Pagalla (Media Specialist).



Selain para staf yang disebutkan di atas, departemen penerjemahan Gereja juga didukung oleh para karyawan lepas (*freelance*) yang membantu dalam proses penerjemahan dan pemeriksaan materi-materi Gereja. Para karyawan lepas yang berdedikasi ini berasal dari berbagai lingkungan dan cabang di Indonesia.

Departemen Penerjemahan juga mengawasi dan mengoordinasi layanan interpretasi bagi para Pembesar Umum Gereja seperti Tujuh Puluh, Dua Belas Rasul, dan Nabi dalam kunjungan mereka di Indonesia. Para anggota Gereja yang mumpuni dan direkomendasikan oleh pemimpin keimamatan sering kali dilibatkan dalam mendampingi para Pembesar Umum ini dalam ceramah, pertemuan, wawancara, atau kunjungan mereka.

“Karena akan terjadi pada masa itu, bahwa setiap orang akan mendengar kegenapan Injil dalam logatnya sendiri, dan dalam bahasanya sendiri, melalui mereka yang ditahbiskan pada kuasa ini, melalui pelayanan Penghibur, dicurahkan ke atas diri mereka untuk wahyu tentang Yesus Kristus” (A&P 90:11). Inilah yang Departemen Penerjemahan lakukan, agar semua orang di Indonesia dapat mempelajari Injil dalam bahasa persatuan mereka, Bahasa Indonesia. ■

Silakan kirimkan saran dan pertanyaan Anda ke alamat email berikut: pagallas@ldschurch.org